

Tinjauan Bibliometrik Hubungan Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi

Loso Judijanto¹, Iwan Harsono², Ihsan Ro'is³, Baiq Saripta Wiji Mulawiani⁴

¹ IPOSS Jakarta, Indonesia

^{2,3,4} Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Received Mei, 2024

Revised Mei, 2024

Accepted Mei, 2024

Kata Kunci:

Analisis Bibliometrik, Ekonomi
Indonesia, Kebijakan Moneter,
Pertumbuhan Ekonomi

Keywords:

*Bibliometric Analysis, Economic
Growth, Indonesian Economy,
Monetary Policy*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi. Melalui peninjauan sistematis literatur dari tahun 1969 hingga 2024, studi ini mengidentifikasi tren, metodologi, dan lacuna dalam penelitian sebelumnya. Temuan mengungkapkan bahwa meskipun ada kesepakatan umum tentang pengaruh signifikan kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi, masih terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil yang mengindikasikan adanya ruang untuk penyelidikan lebih lanjut. Visualisasi data membantu dalam memetakan evolusi dan hubungan tematik dalam literatur, sementara analisis metrik menyediakan wawasan mengenai dampak dan jangkauan publikasi terkait. Studi ini memberikan rekomendasi untuk mengisi kesenjangan penelitian yang teridentifikasi, khususnya dalam konteks ekonomi digital dan kebijakan moneter syariah, yang menjanjikan potensi untuk studi masa depan.

ABSTRACT

This research uses bibliometric analysis to examine in depth the relationship between monetary policy and economic growth. Through a systematic review of the literature from 1969 to 2024, this study identifies trends, methodologies, and lacunae in previous research. The findings reveal that although there is general agreement on the significant influence of monetary policy on economic growth, there are still inconsistencies in the results indicating room for further investigation. Data visualization helps in mapping the evolution and thematic relationships in the literature, while metrics analysis provides insight into the impact and reach of related publications. This study provides recommendations for filling identified research gaps, particularly in the context of the digital economy and Islamic monetary policy, which holds promising potential for future studies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta, Indonesia

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kebijakan moneter memainkan peran penting dalam membentuk dinamika ekonomi, memengaruhi berbagai faktor mulai dari tingkat inflasi hingga tingkat ketenagakerjaan (Judijanto et al., 2024). Selama bertahun-tahun, para akademisi dan pembuat kebijakan telah mempelajari secara ekstensif hubungan yang rumit antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi (Satar et al., 2023). Memahami hubungan ini sangat penting untuk menyusun kerangka kerja kebijakan yang efektif dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Indra, 2023; Singgalen et al., 2022). Analisis bibliometrik menawarkan tinjauan menyeluruh atas literatur yang ada, menjelaskan evolusi tren penelitian dan menyoroti area-area yang perlu dieksplorasi lebih lanjut (Zein et al., 2023).

Lanskap keuangan global telah mengalami transformasi yang signifikan, ditandai dengan pergeseran paradigma kebijakan moneter dan prioritas ekonomi (Ngamal & Perajaka, 2022). Setelah krisis keuangan 2008, bank-bank sentral di seluruh dunia menerapkan kebijakan-kebijakan moneter yang tidak konvensional untuk menstimulasi pemulihan ekonomi (Mangkona & Wahyudin, 2023). Kebijakan-kebijakan non-konvensional ini, termasuk pelonggaran kuantitatif dan suku bunga negatif, telah memicu perdebatan di antara para ekonom mengenai keampuhan dan konsekuensi jangka panjangnya (Ardianto et al., 2024; Pangestika, 2020). Oleh karena itu, ada kebutuhan yang semakin besar untuk memeriksa bukti empiris dan dasar-dasar teoritis mengenai hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi (Ibnu, 2023).

Terlepas dari banyaknya penelitian mengenai kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi, masih ada beberapa kesenjangan dan ketidakkonsistenan dalam literatur. Mengklarifikasi ambiguitas ini sangat penting untuk menyempurnakan model-model ekonomi, meningkatkan formulasi kebijakan, dan mendorong pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, dengan munculnya metodologi dan sumber data baru, terdapat peluang untuk meninjau kembali hipotesis yang ada dan mengeksplorasi cara-cara baru dalam penyelidikan (Harsono, Sutanto, Purwadinata, et al., 2024; Salmah et al., 2024). Dengan melakukan analisis bibliometrik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis literatur yang ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan memberikan wawasan tentang wacana yang berkembang tentang hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi.

Interaksi yang kompleks antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi masih menjadi topik yang terus menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan komunitas kebijakan. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya penelitian yang ekstensif, beberapa pertanyaan kunci masih ada, seperti mekanisme transmisi yang digunakan kebijakan moneter untuk mempengaruhi aktivitas ekonomi dan respons kebijakan yang optimal untuk berbagai kondisi ekonomi (Harsono, Sutanto, & Sya, 2024; Nainggolan et al., 2024). Mengatasi kesenjangan penelitian ini sangat penting untuk memajukan pemahaman kita tentang dinamika makroekonomi dan menginformasikan pembuatan kebijakan berbasis bukti.

Penelitian ini berusaha untuk melakukan analisis bibliometrik yang komprehensif untuk mengkaji tren yang berkembang, tema-tema utama, dan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian-penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi. Dengan menyintesis literatur yang ada secara sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan, ketidakkonsistenan, dan arah penelitian yang sedang berkembang, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter mengacu pada peraturan yang ditetapkan oleh Bank Sentral suatu negara untuk mengelola jumlah uang beredar untuk tujuan tertentu (Immanuel & Yayamo, 2020; Rasyidin et al., 2022). Kebijakan ini melibatkan penggunaan indikator seperti

suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar untuk mencapai stabilitas ekonomi (Aluaa et al., 2017). Tujuan utamanya termasuk menjaga lingkungan yang ramah investasi, menstabilkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, memperbaiki neraca pembayaran, dan memastikan stabilitas harga (Hetzl, 2008). Seiring berjalannya waktu, kebijakan moneter telah berevolusi menjadi alat utama bagi pemerintah untuk mempengaruhi ekonomi makro, yang bertujuan untuk mencapai inflasi yang rendah dan *output* riil yang mendekati potensi (Arican & Okay, 2014). Kebijakan ini merupakan metode regulasi ekonomi tidak langsung, yang terkait dengan kebijakan makroekonomi negara, kebijakan fiskal, dan kebijakan ekonomi luar negeri. Bank sentral memainkan peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan moneter untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja, neraca pembayaran, dan stabilitas harga.

2.2 *Pertumbuhan Ekonomi*

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan produksi nasional untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan standar hidup dan memberikan lebih banyak peluang bagi umat manusia (Xepapadeas, 2005). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti akumulasi modal manusia, modal fisik, peningkatan produktivitas, dan spesialisasi melalui perdagangan (Potapova, 2019). Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk pembangunan, karena mengarah pada kemakmuran dan pengelolaan sumber daya yang efektif, mendorong pembangunan di daerah atau negara (Xepapadeas, 2005). Konsep pertumbuhan ekonomi terkait dengan interaksi manusia dalam hal perdagangan, aliran modal, dan pertukaran pengetahuan, yang berdampak pada institusi, kontrak, dan sistem keuangan (Xepapadeas, 2005). Selain itu, perspektif masyarakat adat tentang pertumbuhan ekonomi menekankan keadilan, penentuan nasib sendiri, dan kemandirian ekonomi, menantang ambisi kolonial dan mengadvokasi pertumbuhan yang inklusif agar tidak ada yang tertinggal (Mahadi & Syawaluddin, 2020).

2.3 *Hubungan Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi*

Kebijakan moneter memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Studi menunjukkan hasil yang beragam mengenai efektivitasnya (Daoui, 2023). Di Cina, para ahli mendiskusikan berbagai aspek dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk nilai tukar, pertumbuhan kredit, dan stabilisasi konsumsi konsumen (Twinoburyo & Odhiambo, 2018). Menganalisis kasus Indonesia, inflasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif, dan suku bunga memiliki dampak negatif (Agustina & Daryono, 2022). Di Amerika Serikat, perangkat kebijakan moneter Federal Reserve telah berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, namun menimbulkan kekhawatiran akan inflasi dalam jangka Panjang (Amaral et al., 2022). Hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi sangat kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti aktivitas bank sentral, inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar.

3. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis literatur secara sistematis mengenai hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi. Pada awalnya, artikel-artikel ilmiah yang relevan dikumpulkan dari basis data akademis yang sudah ada seperti Web of Science, Scopus, dan Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan domain penelitian. Selanjutnya, artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan, termasuk status *peer-review* dan ketersediaan data kutipan, dipilih untuk dianalisis, sementara sumber-sumber yang belum di-*review* tidak diikutsertakan. Setelah pemilihan, *metadata* seperti tahun publikasi, detail penulis, judul jurnal, judul

artikel, abstrak, dan jumlah kutipan diekstraksi untuk setiap artikel. Data ini menjadi dasar untuk melakukan analisis bibliometrik yang komprehensif, yang mencakup berbagai teknik seperti analisis kutipan, analisis kutipan bersama, dan penggabungan bibliografi. Hasil analisis ini divisualisasikan dengan menggunakan alat bantu grafis, sehingga memudahkan penafsiran pola, tren, dan hubungan intelektual dalam literatur. Temuan-temuan tersebut diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian, menyoroti tema-tema utama, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan menawarkan implikasi untuk arah penelitian di masa depan dan pertimbangan kebijakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Metrik Data Penelitian

Metrics Data	Information
Publication years	1969-2024
Citation years	55
Papers	900
Citations	3806
Cites/year	69.20
Cites/paper	4.23
Cites/author	3066.39
Papers/author	636.39
Authors/paper	1.94
h-index	22
g-index	46
hI,norm	20
hI,annual	0.36
hA, index	8
Paper with ACC >=	1,2,5,10,20:180,74,19,4,3

Sumber: *Output Publish or Perish*, 2024

Tabel 1 menyajikan data metrik penelitian yang relevan untuk analisis bibliometrik tentang hubungan antara kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi. Rentang publikasi yang diselidiki mencakup periode dari tahun 1969 hingga 2024, dengan total 900 makalah yang dianalisis. Makalah-makalah ini telah menerima total 3806 kutipan selama periode penelitian, dengan rata-rata kutipan per tahun sebesar 69.20 dan rata-rata kutipan per makalah sebesar 4.23. Selain itu, data menunjukkan bahwa rata-rata penulis per makalah adalah 1.94, dengan rata-rata penulis per makalah sebesar 636.39. Metrik lain seperti indeks h-index, g-index, dan hI,norm memberikan gambaran tentang dampak dan kualitas publikasi yang terkait dengan penelitian ini, sementara jumlah makalah dengan ACC (*accumulated citations*) yang lebih besar dari atau sama dengan 1,2,5,10, dan 20 mencerminkan tingkat pengakuan yang diperoleh oleh penelitian ini dalam literatur ilmiah.

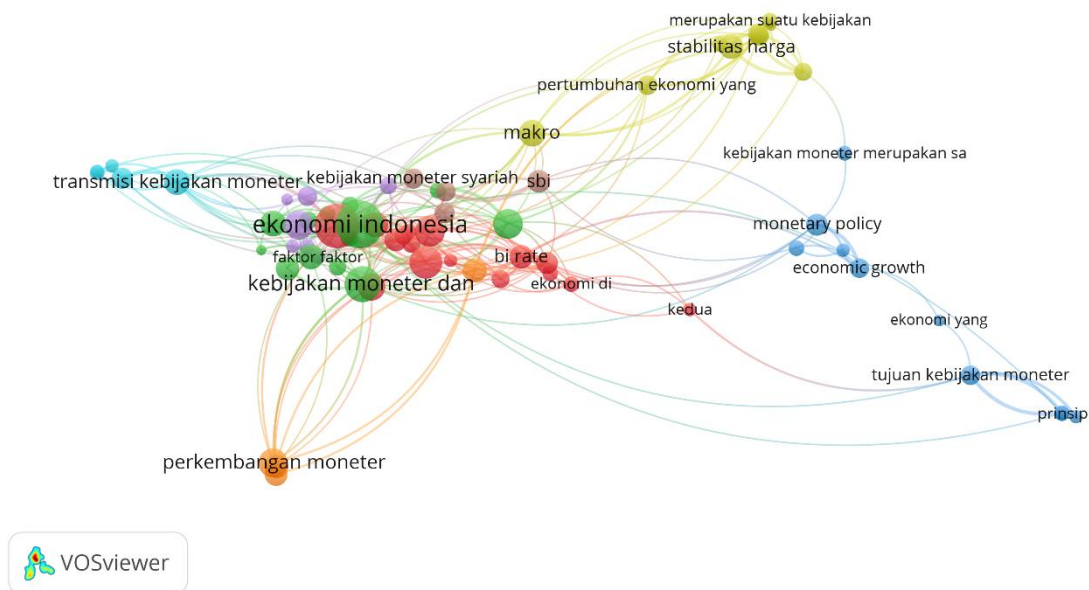
Tabel 2. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Citations	Author and Year	Title
650	N. G. Mankiw	Principles Of Economics : Pengantar Ekonomi Makro (Mankiw, 2006)
252	Yuli Rahmini Suci	Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia (Suci, 2017)
80	E. Mulyani	Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah (Mulyani, 2011)
75	Achmad Suryana	Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya (Suryana, 2014)
72	Tri Puspadari, Suratman Hadi Priyatno, Anita Novialumi, Lili Herwanti	Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Puspadari et al., 2022)

69	Prathama Rahardja, M. Manurung	Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) (Rahardja, 2008)
66	Denni Sulistio Mirza	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009 (Mirza, 2012)
58	Mohammad Jafar Hafsah	Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) (Hafsah, 2004)
47	Sayuti Hasibuan	Ekonomi Sumber Daya Manusia: Teori dan Kebijakan (Hasibuan, 1996)
45	M. Nizar	Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia (Nizar, 2012)

Sumber: *Output Publish or Perish*, 2024

Tabel 2 menampilkan artikel yang paling banyak dikutip dalam literatur terkait dengan hubungan kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi. Artikel yang paling banyak dikutip adalah "Principles Of Economics : Pengantar Ekonomi Makro" oleh N. G. Mankiw dengan total 650 kutipan. Diikuti oleh artikel "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia" oleh Yuli Rahmini Suci yang mendapat 252 kutipan, dan "Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah" oleh E. Mulyani dengan 80 kutipan. Artikel-artikel lainnya mencakup berbagai topik, mulai dari pertumbuhan ekonomi regional, upaya pengembangan usaha kecil dan menengah, hingga dampak fluktuasi harga minyak dunia terhadap perekonomian Indonesia. Analisis ini memberikan wawasan tentang artikel-artikel yang paling berpengaruh dalam konteks studi tentang kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Visualisasi Jaringan Tema
 Sumber: Data Diolah, 2024

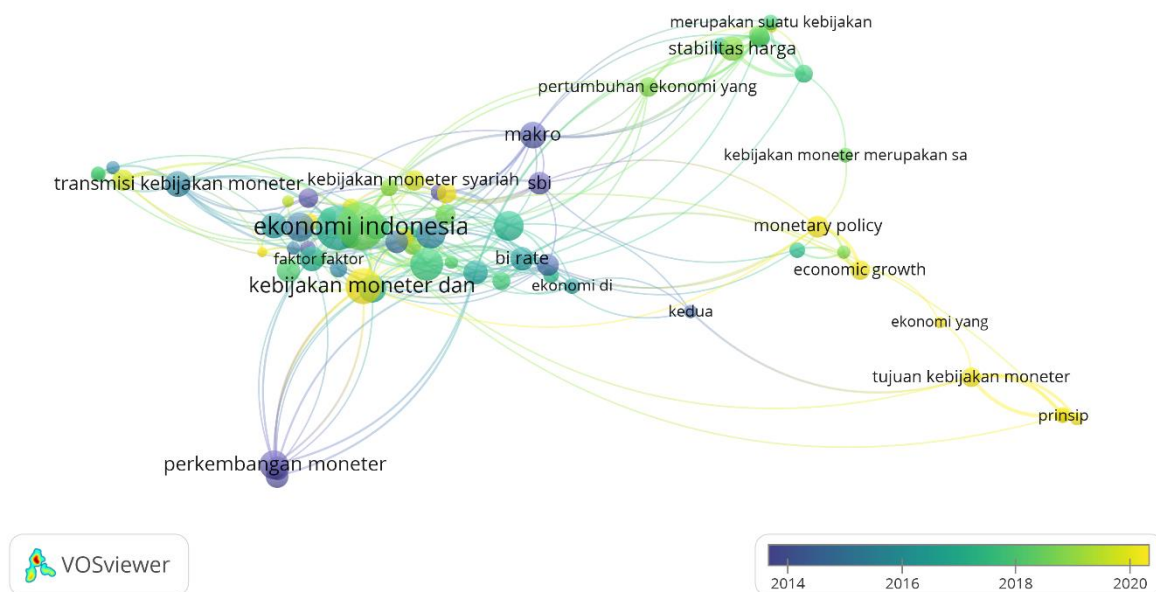
Dari gambar tersebut, terlihat beberapa kluster atau kelompok tema yang diwarnai berbeda, masing-masing mewakili kumpulan topik yang saling terkait.

1. Kluster Hijau: Fokus pada "ekonomi Indonesia" dan "kebijakan moneter". Topik-topik seperti "BI rate" (suku bunga acuan Bank Indonesia) dan "transmisi kebijakan moneter" termasuk di dalamnya. Ini menunjukkan pembahasan tentang bagaimana kebijakan moneter diimplementasikan dan pengaruhnya terhadap ekonomi nasional.
2. Kluster Merah: Berkaitan dengan "kebijakan moneter syariah" dan institusi keuangan syariah (seperti "SBI" yang merujuk pada Sertifikat Bank Indonesia syariah). Ini

mencerminkan diskusi spesifik mengenai aplikasi prinsip syariah dalam kebijakan moneter di Indonesia.

3. Klaster Biru: Mungkin berkaitan dengan "perkembangan moneter" dan aspek teknis atau historis dari kebijakan moneter. Kata-kata seperti "prinsip" dan "tujuan kebijakan moneter" menunjukkan analisis mendalam tentang fondasi dan tujuan dari kebijakan tersebut.
4. Klaster Oranye: Terfokus pada "stabilitas harga" dan "pertumbuhan ekonomi yang makro", menekankan pada tujuan utama dari kebijakan moneter yaitu stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
5. Klaster Kuning: Mungkin berfokus lebih pada hasil atau *output* dari kebijakan moneter, seperti "pertumbuhan ekonomi yang" stabil sebagai hasil dari kebijakan yang efektif.

Visualisasi ini menggambarkan bagaimana berbagai aspek kebijakan moneter saling terkait dan memberikan wawasan tentang area fokus utama dalam penelitian atau diskusi terkait kebijakan moneter di Indonesia.

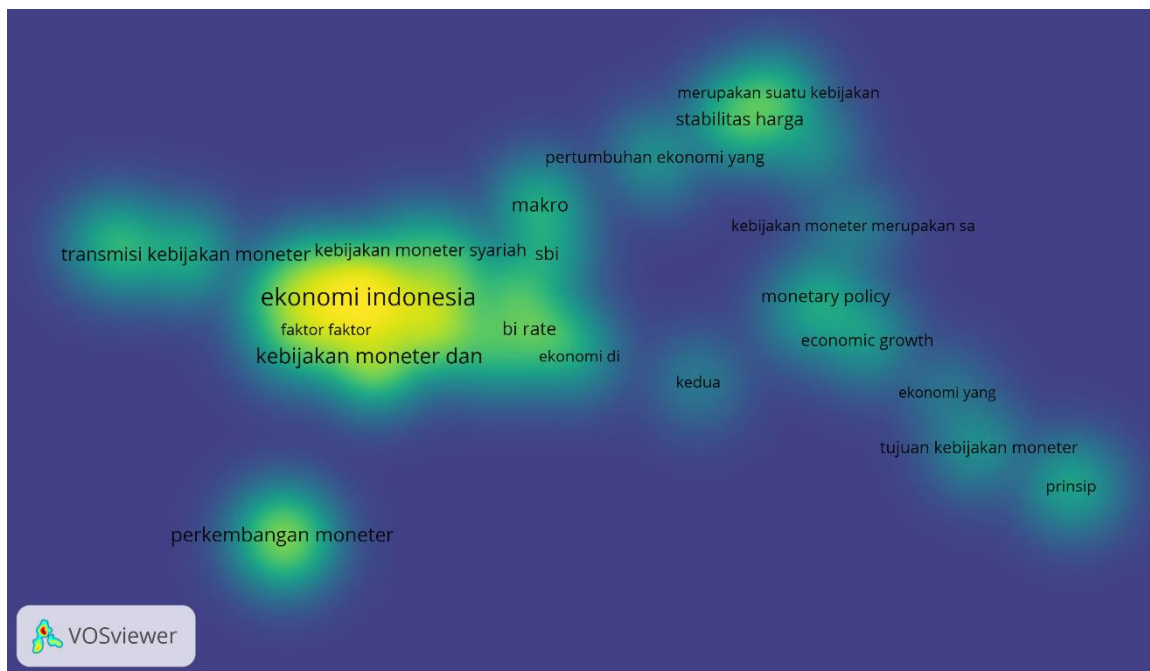


Gambar 2. Visualisasi *Overlay*
 Sumber: Data Diolah, 2024

Timeline pada visualisasi ini (dari tahun 2014 hingga 2020) menggunakan skema warna gradien dari ungu ke kuning, mengindikasikan frekuensi atau dominasi topik penelitian sepanjang waktu tersebut. Topik yang lebih gelap seperti "perkembangan moneter" menunjukkan bahwa pada awal periode ini, fokus penelitian mungkin lebih mengarah pada dasar-dasar dan pengembangan sistem moneter di Indonesia. Terdapat pergeseran fokus penelitian di sekitar tahun 2015 sampai tahun 2017. Transisi ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian pada aspek-aspek seperti "BI rate", "ekonomi Indonesia", dan "kebijakan moneter". Ini mungkin menunjukkan periode di mana penelitian terfokus pada pengaruh kebijakan moneter langsung terhadap ekonomi lokal, termasuk bagaimana suku bunga acuan (BI rate) mempengaruhi ekonomi. Menuju akhir dekade yakni 2018 sampai tahun 2020, topik seperti "stabilitas harga" dan "pertumbuhan ekonomi makro" semakin dominan, yang mungkin mencerminkan pergeseran fokus penelitian ke arah analisis hasil jangka panjang dari kebijakan moneter, khususnya bagaimana kebijakan tersebut berhasil dalam mengendalikan inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Secara keseluruhan, dari ungu ke kuning, terdapat tren pergeseran dari fokus pada struktur dan implementasi kebijakan moneter menjadi evaluasi efektivitas kebijakan tersebut terhadap stabilitas ekonomi dan pertumbuhan. Ini menunjukkan adanya evolusi dalam topik penelitian yang berkaitan dengan kebijakan moneter di Indonesia, yang berkembang dari dasar-dasar kebijakan dan

implementasinya menjadi dampak jangka panjang dan keberhasilannya dalam mencapai tujuan ekonomi yang lebih luas.



Gambar 3. Visualisasi Densitas
Sumber: Data Diolah, 2024

Dari gambar tersebut, area yang redup menunjukkan topik yang mungkin belum banyak diteliti atau yang memiliki potensi untuk riset lebih lanjut di masa depan. Berikut adalah beberapa topik riset potensial yang dapat diidentifikasi dari area redup:

1. **Transmisi Kebijakan Moneter**
Meskipun ini adalah topik penting dalam ekonomi, area ini tampak lebih redup dibandingkan dengan topik lain seperti "BI rate" atau "ekonomi Indonesia". Riset mendalam tentang mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia, terutama dalam konteks ekonomi digital yang berkembang, bisa menjadi topik penting.
2. **Kebijakan Moneter Syariah**
Dengan perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia, masih ada ruang untuk menjelajahi lebih dalam bagaimana kebijakan moneter syariah dapat disinkronkan dengan sistem moneter konvensional dan dampaknya terhadap stabilitas ekonomi.
3. **Prinsip Kebijakan Moneter**
Topik ini tampak redup di visualisasi, menandakan bahwa mungkin ada kebutuhan untuk studi lebih dalam mengenai prinsip-prinsip dasar kebijakan moneter di Indonesia, termasuk perbandingannya dengan prinsip kebijakan moneter di negara lain.
4. **Pengembangan Moneter**
Meneliti lebih lanjut tentang evolusi kebijakan moneter dan praktiknya di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan lokal, seperti pandemi COVID-19 yang mungkin belum sepenuhnya tergambarkan dalam data sampai 2020.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis visualisasi jaringan kebijakan moneter di Indonesia menggunakan VOSviewer menunjukkan beberapa aspek penting. Pertama, klusterisasi tema memperlihatkan fokus utama penelitian pada aspek-aspek seperti ekonomi Indonesia, kebijakan moneter syariah,

dan stabilisasi harga. Kedua, analisis tren dari tahun 2014 hingga 2020 mengindikasikan pergeseran fokus dari dasar-dasar kebijakan moneter ke dampak kebijakan terhadap stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi makro. Terakhir, penelitian potensial yang diidentifikasi dari area yang redup dalam visualisasi, seperti transmisi kebijakan moneter dan integrasi kebijakan moneter syariah, menawarkan peluang untuk eksplorasi lebih mendalam yang dapat mendukung pembuat kebijakan dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Keseluruhan analisis ini tidak hanya menambahkan ke dalam literatur akademik, tapi juga berpotensi memberikan rekomendasi yang berarti untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. R., & Daryono, D. (2022). The Role of Monetary Policy on Economic Growth: Evidence from Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(4), 264–271.
- Aluaa, N., Feng, J.-W., & Wang, X.-L. (n.d.). *Monetary Policy in Ensuring Sustainable Development of Kazakhstan's Economy*.
- Amaral, A., Dyhoum, T. E., Abdou, H. A., & Aljohani, H. M. (2022). Modeling for the relationship between monetary policy and GDP in the USA using statistical methods. *Mathematics*, 10(21), 4137.
- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Dewi, L. O. A., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88.
- Arcan, E., & Okay, G. (2014). Ekonomik İstikrarsizlik Ortamında Merkez Bankalarının Uyguladığı Para Politikaları Ve Türkiye Örneği. *Journal of Economic Policy Researches*, 1(1), 1–49.
- Daoui, M. (2023). Monetary Policy and Economic Growth in Developing Countries: A Literature Review. *ArXiv Preprint ArXiv:2303.03162*.
- Hafsah, M. J. (2004). Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). *Infokop Nomor*, 25, 40–44.
- Harsono, I., Sutanto, H., Purwadinata, S., Astuti, E., Wafik, A. Z., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). The Effect of Economic Factors, Health Conditions, and Access to Education on Social Inequality and Poverty in West Papua Article Info ABSTRACT. *West Science Social and Humanities Studies*, 02(01), 174–181.
- Harsono, I., Sutanto, H., & Sya, R. (2024). *Migration Patterns and Social Change in Kalimantan Region: A Quantitative Study of The Impact of Migration in Changing Social and Economic Structures*. 1(01).
- Hasibuan, S. (1996). *Ekonomi sumber daya manusia: teori dan kebijakan*. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Hetzl, R. L. (2008). *The monetary policy of the federal reserve: a history*. Cambridge University Press.
- Ibnu, M. (2023). Respons Organisasi Petani Terhadap Transformasi Sistem Pemasaran Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 460–471.
- Immanuel, D., & Yayamo, E. (2020). Monetary Economics Overview Includes Monetary Policy Instruments, Functions and Impacts. *Journal Dimensi Management and Public Sector*, 1(2), 20–26.
- Indra, T. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Melalui Pengembangan Parwisata Di Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(1), 37–42.
- Judijanto, L., Rijal, S., Ahmad, M. I. S., & Harsono, I. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 314–322.
- Mahadi, N. R. P., & Syawaluddin, S. (2020). Analisis Sektor Basis Di Kabupaten Gorontalo Utara. *Mutawazin (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(2), 92–99.
- Mangkona, S., & Wahyudin, W. (2023). Transformasi Industri Keuangan melalui Perkembangan Teknologi Finansial (Fintech): Analisis Tantangan dan Peluang. *Movere Journal*, 5(02), 297–304.
- Mankiw, N. G. (2006). *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1).
- Nainggolan, E., Merung, A. Y., Harsono, I., Ayu, I., & Suprapti, P. (2024). Dinamika Kolaborasi Penulis dalam Penelitian Kewirausahaan Berkelanjutan : Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 2(01), 46–58.
- Ngamal, Y., & Perajaka, M. A. (2022). Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital Di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(2), 59–74.

- Nizar, M. A. (2012). Dampak fluktuasi harga minyak dunia terhadap perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(2), 189–210.
- Pangestika, N. A. (n.d.). Strategi Pemulihan Berorientasi Efisiensi Dan Entrepreneurial Pada Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan: Studi Kasus Pt. Slj Global Tbk. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 8(1).
- Puspandari, T., Priyatno, S. H., Novialumi, A., & Herwanti, L. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4968–4971.
- Rahardja, P. (2008). *Pengantar Ilmu ekonomi: mikroekonomi dan makroekonomi*.
- Rasyidin, M., Saleh, M., Muttaqim, H., Nova, N., & Khairani, C. (2022). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 225–231.
- Salmah, E., Astuti, E., & Harsono, I. (2024). Employee Engagement in the Gig Economy. *Management Studies and Business Journal (Productivity)*, 1(1), 116–122. <https://doi.org/10.62207/1e5dd842>
- Satar, M. S., Aggarwal, D., Bansal, R., & Alarifi, G. (2023). Mapping the Knowledge Structure and Unveiling the Research Trends in Social Entrepreneurship and Inclusive Development: A Bibliometric Analysis. *Sustainability*, 15(7), 5626.
- Singalen, Y. A., Sijabat, R., Widyastuti, P., & Harnadi, A. (2022). Community Empowerment and Social Welfare Development through Social Entrepreneurship. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 6(2), 217–231.
- Suci, Y. R. (2017). Development of MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Suryana, A. (2014). Menuju ketahanan pangan indonesia berkelanjutan 2025: tantangan dan penanganannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2), 123–135.
- Twinoburyo, E. N., & Odhiambo, N. M. (2018). Monetary policy and economic growth: A review of international literature. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 7(2), 123–137.
- Xepapadeas, A. (2005). Economic growth and the environment. *Handbook of Environmental Economics*, 3, 1219–1271.
- Zein, M. H. M., Meiyenti, I., & Agustina, I. (2023). Analisis Bibliometrik tentang Pengembangan Keuangan Berkelanjutan: Identifikasi Tren, Konsep Kunci, dan Kolaborasi dalam Literatur Akademis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 150–160.
- Potapova, N. A. (2019). Online trade logistics in the context of manifestations of globalization of the digital economy. *Economy. Finance. Management: Current Issues in Science and Practice*. No. 3, 62–77.